

Analisis Kebutuhan Mahasiswa pada Pembelajaran Menulis *Feature*

Lira Hayu Afdetis Mana

Universitas PGRI Sumatera Barat

E-mail: lirahayu7@gmail.com

Laspida Harti

STKIP YDB Lubuk Alung

E-mail: laspidaharti@gmail.com

Submitted: 31-12-2022

Accepted: 02-02-2023

Published: 03-02-2023

Abstract

This research is based on the needs of students in terms of learning materials for creative writing, especially writing more complete feature and guidance from lecturers to produce better feature. This study aims at analyzing students' needs for learning creative writing, especially feature writing on Universitas PGRI Sumatera Barat. This research was a quantitative research with a descriptive method. The population of this study was all students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program in the odd semester of 2021/2022 who took creative writing course. The sample of this research was session C consisting of 38 students. The instrument used in this research was a questionnaire about: (1) the students' needs for learning of feature writing, (2) the student's lacks in learning feature writing, and (3) the students' wants in learning feature writing. The questionnaire was filled out by students on the google form and distributed through the WhatsApp (WA) group. The result showed that the students' needs in learning feature writing were: (1) most students needed freedom in determining feature topics with a percentage of 63%, (2) most students really needed the complete concept of feature writing with a percentage of 76%, (3) most students needed guidance from lecturer in writing feature with a percentage of 72%, (4) most students wanted more material about feature with a percentage of 85%. In conclusion, it can be stated that students need more detail information about the lesson to gain a deep understanding.

Keywords: needs analysis, students, feature writing.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mahasiswa dalam hal materi pembelajaran menulis kreatif khususnya menulis *feature* yang lebih lengkap dan bimbingan dari dosen untuk menghasilkan *feature* yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis kreatif, khususnya menulis *feature* di Universitas PGRI Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester ganjil 2021/2022 yang mengambil mata kuliah menulis kreatif. Sampel penelitian ini adalah sesi C yang terdiri dari 38 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berdasarkan: (1) kebutuhan mahasiswa (*needs*) terhadap pembelajaran menulis *feature*, (2) kekurangan atau kelemahan mahasiswa (*lacks*) dalam pembelajaran menulis *feature*, dan (3) keinginan atau harapan mahasiswa (*wants*) terkait pembelajaran menulis *feature*. Kuesioner diisi oleh siswa pada *google form* dan disebarluaskan melalui grup *WhatsApp* (WA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan siswa untuk pengajaran menulis *feature* adalah: (1) sebagian besar siswa membutuhkan kebebasan dalam menentukan topik *feature* dengan persentase 63%, (2) sebagian besar siswa sangat membutuhkan konsep lengkap penulisan *feature* dengan persentase 76%, (3) sebagian besar mahasiswa membutuhkan bimbingan dosen dalam menulis *feature* dengan persentase 72%, (4) sebagian besar mahasiswa menginginkan lebih banyak materi tentang *feature* dengan persentase 85%. Kesimpulannya, dapat dinyatakan bahwa siswa membutuhkan informasi yang lebih *detail* tentang pembelajaran penulisan *feature* untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Kata kunci: analisis kebutuhan, mahasiswa, menulis *feature*

PENDAHULUAN

Menulis kreatif adalah mata kuliah yang harus dipelajari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebelum menamatkan perkuliahannya. Menurut Kurniawan (2014), menulis kreatif bagi siswa merupakan mengolah pengalaman, imajinasi, fantasi menjadi tulisan yang indah. Menurut Sardila (2015), menulis kreatif adalah suatu kegiatan menulis yang berkembang dan gagasan yang kreatif. Gagasan dalam menulis kreatif dapat menggambarkan keinginan penulis. Oleh sebab itu, sudah seharusnya perguruan tinggi memberikan makna serta tulisan menarik mengenai penulisan agar khususnya pada mata kuliah menulis kreatif dapat mahasiswa mampu memahamai materi yang disampaikan oleh dosen.

Pada perkuliahan menulis kreatif terdapat materi khusus mengenai penulisan *feature*. Dalam penulisan *feature* mahasiswa diajarkan membuat sebuah tulisan kreatif yang dirancang untuk menghibur dan memberi informasi mengenai suatu kejadian situasi atau aspek kehidupan seseorang. Lisadwati et al. (2022) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan diri serta menuangkan ide, pikiran, dan pengalaman dalam bentuk sebuah tulisan. Menulis dapat mengisi waktu seseorang untuk mengkomunikasikan pikiran, menambah wawasan dan berpikir secara positif serta kritis dalam menyikapi kehidupan. Melalui perkuliahan menulis kreatif, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan kreatif dalam hal penulisan khususnya menulis *feature*.

Menulis *feature* juga termasuk salah satu mata kuliah jurnalistik media cetak di Universitas PGRI Sumatera Barat pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam materi jurnalistik media cetak, mahasiswa dituntut mampu menghasilkan tulisan *feature* yang tepat untuk dapat dipublikasikan. Fatimah (2012) menyatakan bahwa *feature* juga termasuk salah satu tulisan jurnalistik. Selain itu penelitian oleh Harahap (2021) memaparkan bahwa penulisan *feature* termasuk jenis tulisan yang ada dalam jurnalistik. Oleh sebab itu, *feature* sering dijumpai pada koran, majalah, dan audiovisual. Cara memperoleh informasi dari wawancara, observasi dan penulisan dapat memancing kreatifitas mahasiswa.

Menurut Murti & Lazuardi (2020) *feature* bertujuan untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, geli, takjub, cemas, terharu, kasihan, jengkel, atau sekedar untuk mendidik dan menambah pengetahuan bagi si pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Afrinda & Ramadhanti (2019) yang menyatakan bahwa penulisan *feature* mengandung empat unsur yaitu kreativitas, subjektif, informatif, dan menghibur. Penulisan *feature* mengangkat warna dan nuansa kehidupan terhadap hasil tulisan menulis *feature* dapat diperoleh dengan belajar secara mandiri, namun di dalam perkuliahan dosen menjadi penguat dalam belajar mandiri siswa mengenai menulis *feature* sehingga konsep menulis *feature* dapat tertanam dalam diri siswa.

Feature merupakan jenis penulisan dalam surat kabar yang bukan berita, reportase, atau tulisan lain seperti tajuk rencana, kolom, atau artikel opini. Fatimah (2012) juga menyatakan bahwa *feature* merupakan salah satu bentuk tulisan berbentuk seperti artikel, berita, dan sebagainya. Dalam menulis sebuah tulisan *feature* terdapat unsur penting yaitu unsur kreatifitas dalam penulisannya, informatif dari segi isinya, menghibur dari gaya penulisannya, dan boleh subjektif dari penuturannya. Unsur penting tersebut harus lebih ditekankan dalam penulisan *feature*. Sejalan dengan pendapat Pujiharto et al. (2021) yang menyatakan bahwa *feature* merupakan karya kreatif yang terkadang bersifat subjektif sekaligus menghibur pembaca tentang berbagai aspek kehidupan, yang dapat terkait dengan mata pencaharian, *trend* suatu masa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia wisata, dan lain sebagainya serta dirancang untuk membeikan informasi. Menurut Arianti (2016) *feature* merupakan tulisan kreatif yang menghibur mengenai suatu kejadian situasi dalam penulisannya. Tulisan *feature* bersifat khas dan santai, serta memberikan hiburan dan menyajikan permasalahan kehidupan yang menarik, bertolak dari data dan fakta yang akurat dan lengkap.

Penggunaan bahan ajar dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap suatu materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arianti (2016) bahwa bahan ajar yang menarik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. Dalam menulis *feature*, dosen juga menggunakan bahan ajar untuk dijadikan panduan pengajaran materi tersebut. Bahan ajar yang berisi materi pembelajaran dosen merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses pembelajaran secara keseluruhan. Agar tercapainya tujuan menulis *feature*, salah satu caranya yaitu dengan menyediakan bahan ajar yang menarik dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Sebagai salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran, bahan ajar harus disesuaikan kebutuhan mahasiswa. Prastowo (2011) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik, informasi alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan

penelaahan implementasi pembelajaran. Selanjutnya, Arsanti (2018) menyatakan bahwa dosen harus menyediakan sendiri sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan mata kuliah yang diampu dalam memenuhi kebutuhan bahan ajar. Karakteristik yang dimaksud yaitu baik dari ketersediaan sumber daya yang mempengaruhi pembelajaran, sarana dan prasarana. Penelitian mengenai bahan ajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Tegeh & Kirna, 2013; Purwati & Suhirman, 2017; Sholikhah et al., 2020; Elmubarok et al., 2019). Penelitian tersebut membuktikan pentingnya bahan ajar bagi pembelajaran khususnya mahasiswa.

Proses perkuliahan menulis *feature* selama ini menggunakan metode ceramah yang mengharuskan dosen untuk menjelaskan materi dan menggunakan satu buku teks. Perkuliahan hanya bersifat satu arah. Mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar mandiri karena buku teks yang bersifat teoritis membuat mahasiswa sulit untuk memahami materi pembelajaran. Muslich (2016) menyatakan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Hal tersebut senada dengan pendapat Sitepu (2014) yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis.

Menurut Kusuma (2018), fungsi buku teks yaitu untuk mendukung guru dalam proses membelajarkan dan menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa cenderung menunggu penjelasan dari dosen dalam memahami suatu materi. Pendapat lain mengenai pentingnya buku teks yaitu Bonawati (2007) menjelaskan bahwa buku teks dapat meningkatkan hasil belajar dan mencerdaskan bangsa, dalam hal ini adalah mahasiswa. Pada saat mahasiswa dihadapkan oleh pemecahan persoalan penulisan yang tidak atau belum dilatih oleh dosen, mahasiswa dapat mengalami kesulitan untuk menyelesaikan persoalan penulisan tersebut.

Analisis kebutuhan merupakan langkah yang penting bila perencanaan benar-benar diharapkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Analisis kebutuhan tidak boleh diabaikan. Nasrulloh & Ali (2017) menjelaskan bahwa menganalisis kebutuhan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam mendesain pembelajaran hal ini untuk membantu menyelesaikan kebutuhan siswa dan kebutuhan mengajar. Seringkali kebutuhan hanya didasarkan pada dugaan atau perkiraan dalam menyelesaikan masalah dan untuk memperbaiki hasil tidak dianalisis secara akurat. Rothwell & Kazanas (dalam Yaumi, 2013) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan mencari penyebab yang mendasari kesenjangan antara kondisi ideal. Terdapat beberapa kegiatan yang terlibat dalam analisis kebutuhan yaitu kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, memilih yang paling penting, menempatkannya dalam urutan prioritas dan mengabaikan yang tidak penting. Analisis kebutuhan juga dilakukan oleh beberapa peneliti (Bipinchandra et al., 2014; Adiyaman et al., 2018; Diana & Mansur, 2018; Forsstrom, 2019; McIlroy et al., 2019).

Penelitian mengenai analisis kebutuhan mahasiswa Universitas PGRI Sumatera Barat terhadap menulis *feature* perlu dikembangkan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *feature* yang pernah dilakukan oleh Suharsono (2020), Rumahuru

(2020), dan Fatimah (2012). Fokus penelitian yang dilakukan oleh Suharsono (2020) adalah pada pengembangan bahan ajar menulis *feature* pada mahasiswa program studi Jurnalistik. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengambil mata kuliah menulis kreatif yang dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tersebut. Penelitian yang dilakukan Rumahuru (2020) juga meneliti pada mahasiswa jurnalistik namun mengenai motivasi menulis *feature* bagi mahasiswa. Selanjutnya, penelitian Fatimah (2012) berfokus pada pengembangan model pembelajaran terhadap menulis *feature*.

Secara umum, perancang bahan ajar harus memperoleh informasi tentang situasi siswa saat ini dan situasi target (mahasiswa). Selama ini peneliti analisis kebutuhan menggunakan *Present Situation Analysis* (PSA) dan *Target Situation Analysis* (TSA). Hutchinson (1988) menggabungkan TSA dan PSA menjadi kerangka kerja yang lebih mudah dikelola yang digunakan dalam penelitian. Mereka mengenali tiga komponen kebutuhan target: kebutuhan (kebutuhan yang ditentukan oleh persyaratan skenario target), kekurangan (kompetensi yang diperlukan untuk situasi target dibandingkan dengan apa yang diketahui siswa saat ini), dan keinginan (apa yang ingin dipelajari siswa). Analisis kebutuhan bertujuan memperoleh informasi terhadap masalah dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis kebutuhan diketahui kelemahan serta keinginan mahasiswa dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran menulis *feature*. Hal tersebut sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yudhi (2017) yang menganalisis kebutuhan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran matematika serta penyebabnya, pelaksanaan pembelajaran serta kendala yang terjadi, penggunaan bahan ajar dan kekurangannya, mengidentifikasi kesesuaian, keluasan, kedalaman, kecukupan dan urutan konsep serta kaitan antar konsep berdasarkan kurikulum, serta merumuskan kembali indikator dan cakupan materi yang dibutuhkan untuk mencapai indikator pembelajaran. Menurut Putra & Syarifuddin (2018), hasil analisis kebutuhan dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dan rekomendasi spesifikasi bahan ajar yang harus dikembangkan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang analisis kebutuhan terhadap menulis *feature*, maka peneliti melakukan penelitian terkait analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar menulis *feature* di era pandemi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis bahan ajar yang dikembangkan pada sub topik pembelajaran menulis kreatif khususnya menulis *feature* di Universitas PGRI Sumatera Barat dengan membagikan lembar observasi awal dan angket kebutuhan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi mengenai jenis bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa dalam mempelajari materi menulis *feature* mata kuliah menulis kreatif baik secara mandiri maupun pembelajaran di kelas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form* dan disebar menggunakan *WhatsApp* (WA) grup. Selanjutnya, sampel yang mengisi kuesioner (angket) diambil dari mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan menulis kreatif pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah sebanyak 38 mahasiswa pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta mahasiswa memberikan jawaban atau respon

terhadap pernyataan yang tersedia pada angket. Setelah angket tersebut diisi dengan lengkap, angket tersebut dikembalikan lagi kepada peneliti. Kuesioner dibagikan secara acak kepada sampel terpilih yang telah mengikuti perkuliahan menulis kreatif, kemudian data yang diperoleh dianalisis dan dirata-ratakan menggunakan skala Likert untuk mengetahui analisis kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran menulis kreatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mendeskripsikan hasil angket sesuai dengan indikator penelitian. Data disajikan dengan gambar dan diagram lingkaran kemudian dideskripsikan hasil jawabannya.

Pengukuran dengan menggunakan skala Likert adalah untuk mengukur sikap mahasiswa dalam proses perkuliahan, cara berpikir mahasiswa dalam pembelajaran menulis kreatif, serta persepsi mahasiswa tentang pembelajaran menulis kreatif khususnya menulis *feature*. Untuk setiap pernyataan, mahasiswa harus mendukung pernyataan yang dipilih. Data dari penelitian ini berupa pendapat mahasiswa tentang: (1) kebutuhan mahasiswa atau *needs* terhadap pembelajaran menulis *feature*, (2) kekurangan atau kelemahan mahasiswa atau *lacks* dalam pembelajaran menulis kreatif, dan (3) keinginan atau harapan mahasiswa atau *wants* terkait pembelajaran menulis *feature*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar menulis *feature* yaitu: pertama, sebagian besar mahasiswa membutuhkan kebebasan dalam menentukan topik dan ide dalam menulis *feature* dengan presentase 63%. Kedua, sebagian besar mahasiswa sangat membutuhkan konsep pembelajaran menulis *feature* dengan persentase 76%. Ketiga, sebagian besar mahasiswa membutuhkan bimbingan dosen dalam menulis *feature* dengan presentase 72%. Keempat, sebagian besar mahasiswa mahasiswa membutuhkan konsep sistematika tulisan *feature* dengan presentase 79%. Kelima, sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam menulis *feature* dengan presentase 63%. Keenam, sebagian besar mahasiswa kesulitan menentukan ide yang bisa dijadikan karya tulis kreatif khususnya menulis *feature* dengan presentase 76%. Ketujuh, sebagian besar mahasiswa kesulitan menentukan judul tulisan *feature* dengan presentase 76%. Kedelapan, sebagian besar mahasiswa kesulitan menemukan referensi dalam pembelajaran menulis *feature* dengan persentase 73,7%. Kesembilan, sebagian besar mahasiswa menginginkan materi lebih banyak tentang *feature* dengan presentase 85%. Kesepuluh, sebagian besar mahasiswa menginginkan sumber ajar yang lebih banyak tentang *feature* dengan presentase 79%. Ini menunjukkan bahwa materi menulis kreatif khususnya *feature* merupakan materi yang cukup disukai mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh poin-poin penting terkait analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar menulis *feature* di era pandemi. Hasil penelitian dipaparkan mulai dari karakteristik informan hingga pembahasan berdasarkan literatur yang relevan dengan berbagai aspek yang diteliti. Faktor-faktor yang menggambarkan kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar menulis *feature* dipaparkan sebagai berikut.

A. Kebutuhan Mahasiswa dalam Pembelajaran

- 1) Mahasiswa membutuhkan kebebasan dalam menentukan topik dan ide karya tulis kreatif khususnya menulis *feature*.

1. Saya membutuhkan kebebasan dalam menentukan topik dan ide karya tulis kreatif khususnya menulis *feature*

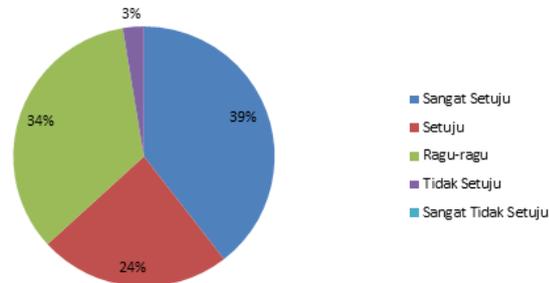


Diagram 1. Hasil Angket Menulis *Feature* Butir 1

Berdasarkan Diagram 1, hasil dari angket yang berkaitan tentang kebutuhan mahasiswa (*students' needs*) pada butir soal 1 dari tanggapan mahasiswa yang telah dibagikan pada mahasiswa, mahasiswa membutuhkan kebebasan dalam menentukan topik dan ide karya tulis kreatif khususnya menulis *feature* yaitu terbagi ke dalam 4 kelompok angka (dalam persentase): sebesar 39% mahasiswa merespon “sangat setuju” membutuhkan kebebasan dalam menentukan topik dan ide *feature*, sebesar 24% mahasiswa merespon “setuju” membutuhkan kebebasan dalam menentukan topik dan ide *feature*, sebesar 34% mahasiswa merespon “ragu-ragu” membutuhkan kebebasan dalam mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan ide *feature*, dan hanya sekitar 3% mahasiswa yang “tidak setuju” membutuhkan kebebasan dalam menentukan topik dan ide *feature*. Dari Diagram 1 “Hasil angket menulis *feature* butir 1” tersebut dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar mahasiswa membutuhkan kebebasan dalam menentukan topik dan ide dalam menulis feature dengan presentase 63%*.

- 2) Mahasiswa membutuhkan konsep pembelajaran menulis *feature*.

2. Saya membutuhkan konsep pembelajaran menulis *feature*

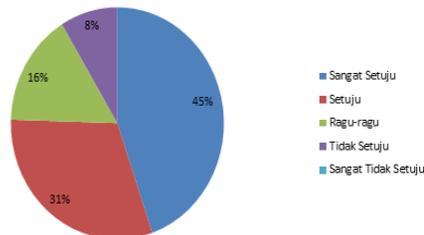


Diagram 2. Hasil Angket Menulis *Feature* Butir 2

Berdasarkan Diagram 2, hasil dari tanggapan mahasiswa yang berkaitan tentang kebutuhan mahasiswa (*students' needs*) pada butir soal nomor 2 melalui angket yang telah dibagikan, mahasiswa membutuhkan konsep pembelajaran menulis *feature* yaitu terbagi ke dalam 4 kelompok angka (dalam persentase): sebesar 45% mahasiswa “sangat setuju” membutuhkan konsep pembelajaran menulis *feature*, sebesar 31% mahasiswa “setuju” membutuhkan konsep pembelajaran menulis *feature*, sebesar 16%

mahasiswa “ragu-ragu” membutuhkan konsep pembelajaran menulis *feature*, dan hanya sebesar 8% mahasiswa “tidak setuju” membutuhkan konsep pembelajaran menulis *feature*. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar mahasiswa sangat membutuhkan konsep pembelajaran menulis feature dengan persentase 76%*.

3) Saya membutuhkan bimbingan dosen dalam menulis *feature*.

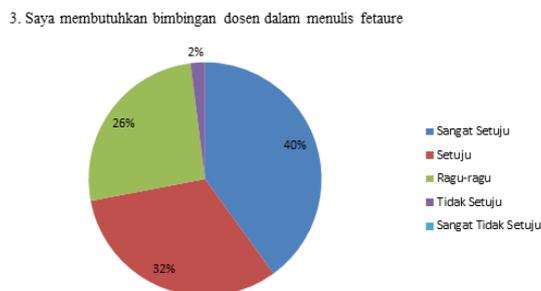


Diagram 3. Hasil Angket Menulis *Feature* Butir 3

Berdasarkan Diagram 3, hasil dari tanggapan mahasiswa yang berkaitan tentang kebutuhan mahasiswa (*students' needs*) pada butir soal nomor 3 melalui angket yang telah dibagikan pada mahasiswa, mahasiswa membutuhkan bimbingan dosen dalam menulis *feature* yaitu terbagi ke dalam 4 kelompok angka (dalam persentase): sebesar 40% mahasiswa “sangat setuju” membutuhkan bimbingan dosen dalam menulis *feature*, sebesar 32% mahasiswa sering membutuhkan bimbingan dosen dalam menulis *feature*, sebesar 26% mahasiswa kadang-kadang membutuhkan bimbingan dosen dalam menulis *feature*, sebesar 2% mahasiswa “tidak setuju” membutuhkan bimbingan dosen dalam menulis *feature*. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar mahasiswa membutuhkan bimbingan dosen dalam menulis feature dengan presentase 72%*.

4) Saya membutuhkan konsep sistematika tulisan *feature*.

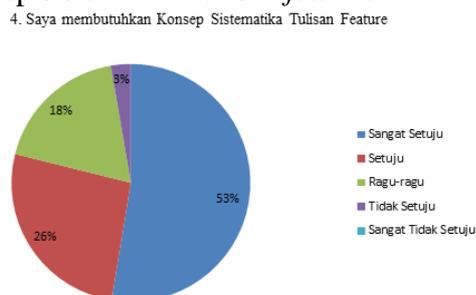


Diagram 4. Hasil Angket Menulis *Feature* Butir 4

Berdasarkan Diagram 4, hasil tanggapan mahasiswa yang berkaitan tentang kebutuhan mahasiswa (*students' needs*) pada butir soal nomor 4 melalui angket yang telah dibagikan, mahasiswa membutuhkan konsep sistematika tulisan *feature* yaitu terbagi ke dalam 4 kelompok angka (dalam persentase): sebesar 53% mahasiswa “sangat setuju” membutuhkan konsep sistematika tulisan *feature*, sebesar 26% mahasiswa “setuju” membutuhkan konsep sistematika tulisan *feature*, sebesar sebesar 18% mahasiswa “ragu-ragu” membutuhkan konsep sistematika tulisan *feature*, sebesar

3% mahasiswa “sangat tidak setuju” membutuhkan konsep sistematika tulisan *feature*. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar mahasiswa mahasiswa membutuhkan konsep sistematika tulisan feature dengan presentase 79%*.

B. Kekurangan

1) Saya kesulitan dalam menulis *feature*.

5. Saya kesulitan dalam menulis feature

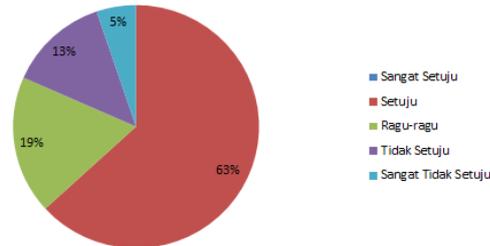


Diagram 5. Hasil Angket Menulis *Feature* Butir 5

Berdasarkan Diagram 5, hasil tanggapan mahasiswa yang berkaitan tentang kekurangan mahasiswa (*students' lacks*) pada butir soal nomor 5 melalui angket yang telah dibagikan, mahasiswa kesulitan dalam menulis *feature feature* yaitu terbagi ke dalam empat kelompok angka (dalam persentase): sebesar 63% mahasiswa “setuju” kesulitan dalam menulis *feature*, sebesar 19% mahasiswa “ragu-ragu” kesulitan dalam menulis *feature*, sebesar 13% mahasiswa “tidak setuju” kesulitan dalam menulis *feature*, sebesar 5% mahasiswa “sangat tidak setuju” kesulitan dalam menulis *feature*. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam menulis feature dengan presentase 63%*.

2) Saya kesulitan menentukan ide yang bisa dijadikan karya tulis kreatif khususnya menulis *feature*.

6. saya kesulitan menentukan ide yang bisa dijadikan karya tulis kreatif khususnya menulis feature.

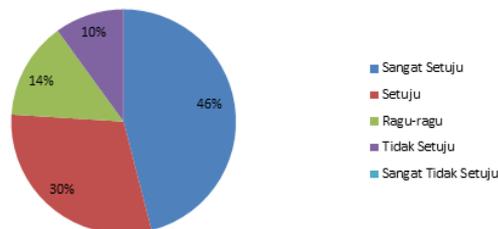


Diagram 6. Hasil Angket Menulis *Feature* Butir 6

Berdasarkan Diagram 6, hasil tanggapan mahasiswa yang berkaitan tentang kekurangan mahasiswa (*students' lacks*) pada butir soal nomor 6 melalui angket yang telah dibagikan, mahasiswa kesulitan menentukan ide yang bisa dijadikan karya tulis kreatif khususnya menulis *feature* yaitu terbagi ke dalam empat kelompok angka (dalam persentase): sebesar 46% mahasiswa “sangat setuju” kesulitan menentukan ide yang bisa dijadikan *feature*, sebesar 30% mahasiswa “setuju” kesulitan menentukan ide yang

bisa dijadikan *feature*, sebesar 14% mahasiswa “ragu-ragu” kesulitan menentukan ide yang bisa dijadikan *feature*, sebesar 10% mahasiswa “tidak setuju” kesulitan menentukan ide yang bisa dijadikan karya tulis kreatif. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar mahasiswa kesulitan menentukan ide yang bisa dijadikan karya tulis kreatif khususnya menulis feature dengan presentase 76%*.

3) Saya kesulitan menentukan judul tulisan *feature*.

7. saya kesulitan menentukan judul tulisan *feature*.

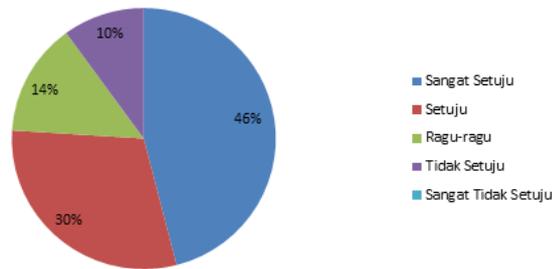


Diagram 7. Hasil Angket Menulis *Feature* Butir 7

Berdasarkan Diagram 7, hasil tanggapan mahasiswa yang berkaitan tentang kekurangan mahasiswa (*students' lacks*) pada butir soal nomor 7 melalui angket yang telah dibagikan, mahasiswa kesulitan menentukan judul tulisan *feature* yaitu terbagi ke dalam empat kelompok angka (dalam persentase): sebesar 46% mahasiswa “sangat setuju” kesulitan dalam menentukan judul tulisan *feature*, sebesar 30% mahasiswa “setuju” kesulitan dalam menentukan judul tulisan *feature*, sebesar 14% mahasiswa “ragu-ragu” kesulitan dalam menentukan judul tulisan *feature*, sebesar 10% mahasiswa “tidak setuju” kesulitan dalam menentukan judul tulisan *feature*. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar mahasiswa kesulitan menentukan judul tulisan feature dengan presentase 76%*.

4. Saya kesulitan menemukan referensi dalam pembelajaran menulis *feature*

10. Saya kesulitan menemukan referensi dalam pembelajaran menulis *feature*

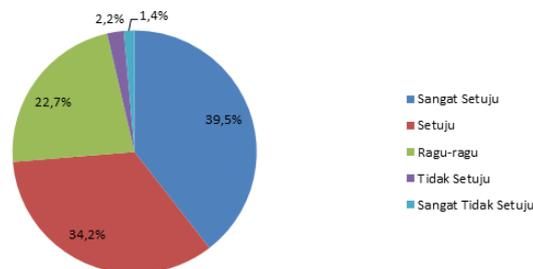


Diagram 8. Hasil Angket Menulis *Feature* Butir 10

Berdasarkan Diagram 8, hasil tanggapan mahasiswa yang berkaitan tentang kekurangan mahasiswa (*students' lacks*) pada butir soal nomor 10 melalui angket yang telah dibagikan, mahasiswa kesulitan menentukan referensi dalam pembelajaran menulis *feature* yaitu terbagi ke dalam lima kelompok angka (dalam persentase): sebesar 9,5% mahasiswa “sangat setuju” kesulitan dalam menentukan referensi dalam pembelajaran menulis *feature*, sebesar 34,2% mahasiswa “setuju” kesulitan dalam

menentukan referensi dalam pembelajaran menulis *feature*, sebesar 22,7% mahasiswa “ragu-ragu” kesulitan dalam menentukan referensi dalam pembelajaran menulis *feature*, sebesar 2,2% mahasiswa “tidak setuju” kesulitan dalam menentukan referensi dalam pembelajaran menulis *feature*, dan sebesar 2,2% mahasiswa “sangat tidak setuju” kesulitan dalam menentukan referensi dalam pembelajaran menulis *feature*. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar mahasiswa kesulitan menentukan referensi dalam pembelajaran menulis feature 73,7%*.

C. Keinginan

1) Saya menginginkan materi yang lebih lengkap tentang *feature*.

8. saya menginginkan materi yang lebih lengkap tentang feature

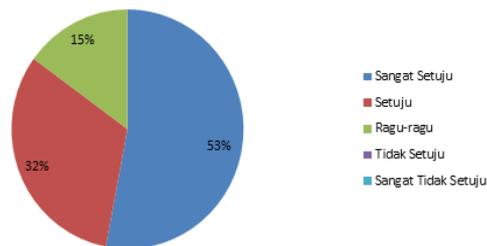


Diagram 9. Hasil Angket Menulis *Feature* Butir 8

Berdasarkan Diagram 9, hasil tanggapan mahasiswa yang berkaitan tentang keinginan mahasiswa (*students' wants*) pada butir soal nomor 8 melalui angket yang telah dibagikan, tentang mahasiswa menginginkan materi lengkap tentang *feature* yaitu terbagi ke dalam tiga kelompok angka (dalam persentase): sebesar 53% mahasiswa “sangat setuju” menginginkan materi lengkap tentang *feature*, sebesar 32% mahasiswa “setuju” menginginkan materi lengkap tentang *feature*, sebesar 15% mahasiswa “ragu-ragu” menginginkan materi lengkap tentang *feature*. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar mahasiswa menginginkan materi lebih banyak tentang feature dengan presentase 85%*.

2) Saya menginginkan sumber ajar yang lebih banyak tentang *feature*

9. Saya menginginkan sumber ajar yang lebih banyak tentang feature

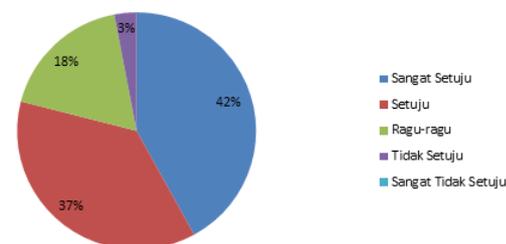


Diagram 10. Hasil Angket Menulis *Feature* Butir 9

Berdasarkan Diagram 10, hasil tanggapan mahasiswa yang berkaitan tentang keinginan mahasiswa (*students' wants*) pada butir soal nomor 9 melalui angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa tentang menginginkan sumber ajar yang lebih banyak tentang *feature* yaitu terbagi ke dalam empat kelompok angka (dalam

persentase): sebesar 42% mahasiswa “sangat setuju” menginginkan sumber ajar yang lebih banyak tentang *feature*, sebesar 37% mahasiswa “setuju” menginginkan sumber ajar yang lebih banyak tentang *feature*, sebesar 18% mahasiswa “ragu-ragu” menginginkan sumber ajar yang lebih banyak tentang *feature*, sebesar 3% mahasiswa “tidak setuju” menginginkan sumber ajar yang lebih banyak tentang *feature*. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar mahasiswa menginginkan sumber ajar yang lebih banyak tentang feature dengan presentase 79%*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa mahasiswa memiliki beberapa keterbatasan dan kesulitan dalam pembelajaran menulis *feature*, kemudian diperoleh informasi mahasiswa sangat membutuhkan panduan dan materi lengkap untuk pembelajaran *menulis feature*. Hal ini terlihat dari hasil analisis kebutuhan pada hasil penelitian ini kebebasan dalam menentukan topik dan ide karya tulis *feature* merupakan kebutuhan mendasar bagi mahasiswa dalam pembelajaran menulis *feature* dan masih banyak kebutuhan serta keinginan mahasiswa lainnya. Jika ingin mengembangkan bahan ajar, idealnya seorang dosen memperhatikan analisis kebutuhan bahan ajar menulis *feature*. Mahasiswa juga membutuhkan materi tentang pembelajaran menulis *feature* yang dilengkapi dengan contoh-contoh *feature* yang bisa mereka gunakan sebagai model dalam penulisan *feature*. Mahasiswa juga membutuhkan bimbingan dari dosen ketika mereka menulis *feature* tersebut. Ketika bimbingan tentu saja mahasiswa dapat bertanya dan memperoleh masukan dari dosen terkait *feature* yang ditulis oleh mahasiswa untuk seterusnya dapat mereka perbaiki sehingga bisa menghasilkan *feature* yang baik. Mahasiswa juga membutuhkan sistematika yang memuat struktur *feature*, sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan pola *feature* yang benar untuk kemudian bisa diikuti oleh mahasiswa.

Untuk kekurangan yang mereka alami sebelumnya adalah mahasiswa belum mampu menulis *feature* yang baik. Mahasiswa kekurangan ide dalam menulis *feature*, hal apa saja yang mereka tulis selanjutnya dari kalimat awal hingga kalimat berikutnya. Selanjutnya mahasiswa juga kebingungan dalam menentukan judul *feature* itu sendiri. Mahasiswa ingin mendapatkan materi lebih lengkap lagi dibandingkan materi pembelajaran yang telah mereka miliki sebelumnya. Mahasiswa juga menginginkan bahan ajar yang lebih banyak tentang pembelajaran menulis *feature*, sehingga mereka kaya pemahaman tentang *feature* dan dapat menghasilkan tulisan yang kreatif. Semua aspek analisis kebutuhan tersebut mengacu kepada pendapat Hutchinson (1988) yang menggabungkan TSA dan PSA menjadi kerangka kerja yang lebih mudah dikelola yang digunakan dalam penelitian ini. Mereka mengenali tiga komponen kebutuhan target: kebutuhan (kebutuhan yang ditentukan oleh persyaratan skenario target), kekurangan (kompetensi yang diperlukan untuk situasi target dibandingkan dengan apa yang diketahui siswa saat ini), dan keinginan (apa yang ingin dipelajari siswa).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharsono (2000) yang menyatakan bahwa hasil analisis kebutuhan dari pembelajaran menulis *feature* memerlukan bahan ajar yang berupa panduan dan materi penulisan tingkat dasar. Penelitian tentang analisis kebutuhan terhadap pembelajaran menulis *feature* masih terbatas keberadaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Suharsono (2020) meneliti tentang pengembangan bahan ajar menulis *feature* berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa jurnalistik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharsono (2000), melakukan analisis kebutuhan yang terfokus pada bidang jurnalistik merupakan bagian awal dari penelitian pengembangan.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Arshanti (2018) dan Zulaeha (2008) yang meneliti tentang jenis menulis kreatif yang lainnya seperti opini, puisi, cerpen, naskah drama, teks biografi, anekdot, dan cerita seperti fabel, mite, legenda, dongeng, dan lain-lain. Penelitian ini pada tahap selanjutnya juga menganalisis kebutuhan mahasiswa pada jenis menulis kreatif lainnya, supaya ketika dilakukan pengembangan bahan ajar menulis kreatif dapat dilihat secara holistik, pengembangan bahan ajar bisa lebih lengkap serta layak digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis kreatif.

KESIMPULAN

Bahan ajar memegang peranan yang utama dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar yang menarik, baik, dan tepat dapat membantu proses pembelajaran. Hasil Penelitian ini adalah *pertama*, sebagian besar mahasiswa membutuhkan kebebasan dalam menentukan topik *feature* dengan presentase 63%. *Kedua*, sebagian besar mahasiswa sangat membutuhkan konsep lengkap menulis *feature* dengan persentase 76%. *Ketiga*, sebagian besar mahasiswa membutuhkan bimbingan dosen dalam menulis *feature* dengan presentase 72%. *Keempat*, sebagian besar mahasiswa menginginkan materi lebih banyak tentang *feature* dengan presentase 85%. Ini menunjukkan bahwa dalam penyajian materi *feature* mahasiswa membutuhkan informasi yang lebih detail tentang pelajaran dalam rangka mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran menulis kreatif khususnya menulis *feature* mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang memuat materi lengkap, memuat contoh *feature* dan latihan (proyek) yang terbimbing dalam menghasilkan *feature* yang sesuai dengan format yang telah ditentukan. Dosen harus menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar menulis kreatif khususnya menulis *feature* berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa yang telah dilakukan. Di samping analisis kebutuhan, selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan yaitu analisis kurikulum dan analisis bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyaman, H., Cangal, O., & Yazici, M. (2018). The Language Needs Analysis of Turkish Learners in Khazakstan: An Example of International Hoca Ahmet Turkish-Kazakh University. *Conference Paper*.
- Afrinda, P. D., & Ramadhanti, D. (2019). *Proses Kreatif Menulis*. Padang: Universitas PGRI Press.
- Arianti, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis *Feature* melalui Pendekatan Kontekstual Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 61-70.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 71-90.
- Bipinchandra, J. S. A/P., Shah, P. M., Puteh, S. N., Din, R., Rahamat R., & Aziz, J. A. (2014). User Needs Analysis in Learning Argumentative Writing via Mobile Platform. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 118 (2014), 198-205.
- Bonawati, E. (2007). Buku Teks dalam Pembelajaran Geografi di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 4(2), 147-158.

- Diana, S., & Mansur, M. (2018). Need Analysis on English Teaching Materials for ICT Students. *ETERNAL: English, Teaching, Learning, and Research Journal*, 4(2), 209-218.
- Elmubarak, Z., Qutni, D., & Nawawi, M. (2019). Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penunjang Kreativitas Mahasiswa. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 1(2), 215-228.
- Fatimah, S. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Karyawan One Day Menulis *Feature* Berbasis ICT. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1). 1-6.
- Harahap, E. P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis *Feature* dengan Pendekatan Jurnalistik Sastra. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 50-59.
- Hutchinson, T. (1988). *Making Materials Work in the ESP Classroom. ESP in the Classroom: Practice and Evaluation*. London: Modern English Publication.
- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, D. (2018). Analisis Keterbacaan Buku Teks Fisika SMK Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 1(1), 14-21.
- Lisadwati, I., El Fauziah, U. N., & Ambhara, C. (2022). Pelatihan Mendeley sebagai Diteksi Plagiarisme pada Penulisan Karya Tulis Siswa SMK. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 191-200.
- Mcllroy, S., Payne, K., Pickford, R., & King, R. (2019). Learning needs analysis of Spinal Specialist Triage Practitioners in the South East London and Kent Regional Spinal Network. *Physiotherapy*, 105, e107-e108.
- Murti, S., & Lazuardi, D. R. (2020). Kemampuan Menulis *Feature* Human Interest Berbasis Kontekstual Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jermal: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 98–105.
- Muslich, M. (2016). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2017). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Petik*, 3(1), 28-32.
- Pujiharto, P., Soleh, R., & Anwar, S. (2021). Pelatihan Penulisan *Feature* Pengalaman Warga Selama Masa Pandemi di Desa Tamantirto, Kasihan, Bantul. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 47-56.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press.
- Purwati, D., & Suhirman. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif Untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 166-174.
- Putra, A., & Syarifuddin, H. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 6(1), 39-49.
- Rumahuru, D. H. (2020). *Motivasi Menulis Feature pada Mahasiswa Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Ambon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110-117.
- Sholikhah, H. A., Astuti, M., & Handayani, T. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Struktural Bahasa pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(2), 161-172.
- Sitepu, B. P. (2014). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suharsono, D. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis *Feature* berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Program Jurnalistik di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 27-37.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16.
- Yaumi, M.. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Yudhi, P. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistics Mathematics Education (RME) pada Materi FPB dan KPK untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Menara Ilmu*, XI(74), 144-149.